BAB IV

ANALISIS ISI NOVEL

- A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy
 - 1. Akhlak Terhadap Diri Sendiri
 - a. Semangat Menuntut Ilmu

Dasar perintah tentang semangat dalam menuntut ilmu dapa dikaji dari berbagai ayat yang ada di dalam Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (Q.S. At-taubah :122)¹²²

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburahmana El-Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai-pendidikan akhlak terhadap diri sendiri, salah satunya adalah tentang semangat dalam menuntut ilmu.

¹²² Departemen Agama Republik Indonesia, op.cit., h.23

Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang semangat dalam menuntut ilmu.

Di kampus ia menemui Dr. Fathul Hadi. Kali ini ia minta diberi kesempatan belajar khusus dengan Doktor Hadis lulusan Syiria yang rendah hati itu.

"Belajar khusus apa, dan seperti apa yang kau inginkan?" Tanya Dr.Fathul Hadi.

"Yang seperti di pesantren klasik. Belajar satu kitab sampai selesai dan tuntas. Lalu pindah pada kitab yang lebih tinggi tingkatannya. Begitu seterusnya. Jika doktor berkenan, saya siap datang lebih awal ke kampus. Atau kalau perlu saya siap datang ke rumah Doktor." Jawab Syamsul.

Dr.Fathul Hadi mengangguk-anggukan kepalanya.

"Kau sungguh-sungguh?"

"Saya sungguh-sungguh Doktor."

"Di pesantren dulu kau sudah belajar kitab nahwu apa?"

Saya sudah mengkhatamkan Jurumiyyah dan Imrithi, lalu sebagian Muthatul I'rab, dan sudah mempersiapkan diri untuk mempelajari Alfiyyah Ibnu Malik .¹²³

Pada kutipan di atas, Syamsul sangat menginginkan sekali untuk bisa kembali belajar kitab yang dulu pernah dipelajarinya ketika ia masih di pesantren. Syamsul sangat sungguh-sungguh mengejar ilmu yang belum sempat dipelajarinya. Ini dilakukannya sebagai bekal dalam mewujudkan cita-citanya dahulu sebelum ia masuk ke pesantren, yaitu menjadi seorang mubaligh.

¹²³ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.180-181

Pada bagian lain, terdapat juga kutipan tentang semangat menuntut ilmu.

"Ia takjub dengan penjelasan sang Imam. Ia merasa jalan yang dicarinya menjadi jelas. Ia harus ke pesantren. Tekadnya sudah bulat. Ia ingin membuktikan kepada keluarganya bahwa ia bisa sukses tanpa harus seperti ayahnya dan kedua kakaknya. Ia ingin sukses dengan cara yang berbeda.¹²⁴

Dalam kutipan tersebut, menunjukkan bahwasanya Syamsul bertekad untuk belajar ke pesantren . Syamsul ingin membuktikan ke keluarganya bahwasanya ia bisa sukses dengan caranya sendiri.

Pada bagian lain, terdapat juga kutipan tentang semangat menuntut ilmu.

Hinaan itu menjadi tantangan baginya. Masuk SMP ia bertekad pada dirinya sendiri harus menguasai matematika seperti menguasai lagu Dari Sabang Sampai Merauke. Ia belajar keras. Ia tanggalkan rasa malunya untuk bertanya kepada teman paling pandai matematika dikelasnya. Ia sering dolan ke umah guru matematikanya. Akhirnya ia lulus SMP dengan nilai matematika 9.9.¹²⁵

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa ketika Syamsul masih SMP, Syamsul belajar giat untuk bisa menguasai pelajaran matematika. Ia rela untuk bertanya-tanya kepada teman yang paling pandai dikelasnya. Dengan semangatnya yang pantang menyerah itu, akhirnya ia lulus SMP dengan nilai yang memuaskan yaitu 9,9.

¹²⁵ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h. 7

¹²⁴ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.12

Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban bagi setiap muslim, sekaligus sebagai bentuk akhlak seorang muslim. Muslim yang baik, akan memberikan porsi terhadap akalnya yakni berupa penambahan pengetahuan dalam sepanjang hayatnya.

b. Kemandirian

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-shirazy menampilkan konsep tentang kemandirian. Sebagai gambaran berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan konsep kemandirian.

....Selain mengajar Della, Syamsul mulai mendapat tawaran mengajar anak yang lain. Ia merasa bisa hidup mandiri dari uang yang halal. Saat ia merasa ada uang lebih ia langsung menabung...¹²⁶

Pada bagian lain, Habiburrahman El-Shirazy juga menampilkan gambaran lain tentang kemandirian.

...Ia akan pulang jika telah sukses dan jadi orang. Ia ingin membuktikan bahwa dirinya bisa mandiri. Dan bisa berhasil... 127

Dari dua bagian di atas tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El-shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang kemandirian. Dalam kutipan yang pertama, digambarkan tokoh Syamsul yang bertekad untuk hidup mandiri dengan berusaha mencari pekerjaan yang halal yaitu dengan

¹²⁷ Ibid., h. 176

-

¹²⁶ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h. 148-149

menerima tawaran untuk emngajar Della mengaji. Dengan begitu ia bisa mendapatkan uang yang halal dan sebagian yang ia dapat bisa ditabung oleh Syamsul. Dalam kutipan yang kedua, Syamsul bejanji terhadap ibunya dia akan pulang ketika dia sukses nanti dan ingin membuktikan bahwa dirinya bisa mandiri.

Sikap mandiri meupakan sikap positif yang harus dimiliki oleh semua muslim yang menginginkan kemajuan. Seorang muslim tidak boleh menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Rasulullah SAW adalah contoh orang yang menjaga harga diri dan martabatnya, mengajarkan kemandirian, tidak bergantung dan menjauhi diri dari meminta-minta kepada orang lain.

c. Bersikap Optimis

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-shirazy memasukkan konsep pendidikan akhlak tentang bersikap optimis. Berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang bersikap optimis.

"Sudahlah Kak. Jangan bahas itu lagi. Yang penting kakak sembuh dulu. Nadia akan rawat kakak. Kakak jangan kecil hati, selama Allah bersama kakak, maka kakak jangan takut bahwa semua manusia memusuhi kakak."

Pada bagian lain, juga terdapat gambaran lain tentang bersikap optimis.

"Syamsul mengerutkan hati. Ia sebenarnya sangat capek dan letih. Juga belum persiapan. Tapi ia teringat bahwa seorang pencopet untuk berbuat jahat saja berani nekat, masak untuk berbuat baik tidak berani nekat. Akhirnya ia menjawab,"Baiklah Pak Yahya saya akan coba."¹²⁸

Pada bagian lain, juga terdapat kutipan tentang optimis

"Berkali-kali Syamsul menolak anggapan itu. Ia sedang berjuang keras dan belajar tidak mengenal siang dan malam untuk meraih ilmu. Ia yakin bahwa ilmu hanya bisa diraih dan ditundukkan dengan ketekunan, kerajinan, keistiqamahan dan kepasrahan total kepada Allah Swt. 129

Dari tiga bagian di atas tampak menunjukkan sikap optimis. Pada bagian petama digambarkan tokoh Syamsul yang sedang dalam kondisi putus asa atas ujian yang sedang dihadapi. Nadia (adik Syamsul) mencoba untuk meneguhkan hati Syamsul agar bersikap optimis terhadap ujiannya. Pada bagian yang kedua, digambarkan tokoh Syamsul yang sedang optimis berusaha menerima permintaan Pak Yahya untuk bisa menjadi pembicara pada acara pengajian rutin dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Pada bagian yang ketiga, Syamsul yang berusaha tetap belajar keras untuk bisa mendapatkan ilmu dengan tekun dan menyerahkan semua terhadap Allah Swt.

Sikap optimis merupakan sikap yang sangat penting dalam mencapai sebuah kesuksesan. Tanpa sikap optimis, kita akan sangat sulit atau bahkan tidak dapat meraih kesuksesan dalam hidup kita.

-

¹²⁸ Habiburrahman El-shirazy, op.cit., h.91

¹²⁹ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h. 55

Seseorang yang tidak memiliki sikap optimis akan sangat mudah untuk berhenti berusaha, cenderung kurang berjuang, pesimis, skeptic, dan emmandang kehidupan adalah sebagai lading kesusahan. Sebaliknya, sikap optimis akan membangkitkan gairah hidup, semangat juang, keceriaan, juga keteguhan hati.

d.Tanggung Jawab

Manusia diperintahkan untuk memiliki sikap betanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. Hal tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, (Q.S. Al-Muddatsir:38).¹³⁰

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-sHirazy banyak menampilkan konsep nilai-nilai pendidikan akhlak tentang bertanggung jawab. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu tentang tanggung jawab.

"Begini Pak Heru, Alamat tinggal saya saat ini jelas. Pak Broto tahu siapa saya. Jadi kalau saya macam-macam Bapak bisa menindak saya....¹³¹

-

¹³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, op.cit., h.576

¹³¹ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.171

Pada bagian lain, Habiburrahman El-shirazy juga menampilkan gambaran lain tentang tanggung jawab.

"Bukannya saya menolak Bu. Sungguh saya ingin umroh. Namun Ramadhan ini saya punya tanggung jawab penuh mengorganisir kegiatan remaja masjid di perumahan tempat saya tinggal. Jadi maaf saya tidak bisa." ¹³²

Dari dua bagian di atas tampak digambarkan Syamsul yang memiliki sikap tanggung jawab dengan amanah yang ia terima. Pada kutipan yang pertama, syamsul diberi amanah oleh Pak Heru untuk menyerahkan uang tersebut terhadap pihak-pihak yang membutuhkan dan Syamsul akan bertanggung jawab dengan semua itu dan Syamsul berjanji jika dia macam-macam silakan datang kerumah Syamsul dengan memberi alamat rumahnya. Pada kutipan yang kedua, Syamsul meski ditawari untuk berangkat umroh, namun ia lebih mendahulukan tanggung jawab yang sudah diterima sebelumnya.

e. Kejujuran

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan konsep nilai-nilai pendidikan akhlak tentang kejujuran. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel yang mengetengahkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang kejujuran.

¹³² Ibid., 177

"Siapa namamu?" Tanya Kiai Miftah. Karena jumlah santri putra ada seribu lima ratus santri Kiai Miftah tidak hafal nama semua santrinya.

Syamsul menjawab pelan terbata, "Nama saya Syamsul.. Syamsul Hadi, Pak Kiai. 133

Pada bagian lain, terdapat juga kutipan tentang kejujuran.

Pada bapak yang halus budi itu, ia tidak berani berdusta, "Nama saya Syamsul Pak. Lengkapnya Syamsul Hadi."¹³⁴

Pada bagian lain, Habiburrahman El-Shirazy juga menampilkan gambaran lain nilai-nilai pendidikan akhlak tentang kejujuran.

Namaku Adi kang. Gitu Dulu Kang ya. Assalamualaikum. Salam buat Pak Kiai.

Ia tidak berbohong. Nama lengkapnya Syamsul Hadi. Dia mengambil tiga huruf terakhir dari namanya yaitu Adi. Padahal ada banyak nama Adi di pesantrennya¹³⁵

Dalam tiga bagian di atas tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El-shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang kejujuran. Dalam kutipan di atas, tokoh utama Syamsul memegang teguh prinsip kejujuran kepada semua orang dalam setiap ucapan yang ia sampaikan. kutipan yang petama, ketika Syamsul sedang babak belur lalu ditanya oleh Kiai Miftah, ia jujur dengan namanya. Kutipan yang kedua, Syamsul jujur ketika ditanya oleh pengontrak ketika ditanya namanya. Kutipan yang ketiga Syamsul juga tidak berbohong ketika menelepon pesantren

.

¹³³ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.75

¹³⁴ Habiburahman El-Shirazy, op.cit., h.123

¹³⁵ Ibid., h.175

bahwasanya namanya Adi. Walaupun ia mengambil tiga huruf terkhir dari namanya yatitu Syamsul Hadi jadi Adi.

Jujur adalah mengatakan yang sebenarnya. Ini merupakan salah satu sifat terpuji dan menjadi sifat Rasulullah Saw. Kaena dengan kejujuran mendatangkan kebaikan. Dan kedustaan mendatangkan petaka.

2. Akhlak Terhadap Allah dan Rasul-Nya

a. Rajin Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan salah satu bentuk taat kepada Allah Swt. shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat munfarid (sendiri). Dari Abdullah bin Umar ra. Bahwa Rasulullah saw. Bersabda:

'Shalat berjama'ah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan 27 derajat." (HR. Bukhari)

Dalam hadits lain yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah saw. Besabda bahwa siapa yang melakukan shalat isya' dengan berjama'ah, maka dia seolah-olah melakukan shalat separuh malam. Dan siapa yang melakukan shalat shubuh berjama'ah, maka seolah-olah dia telah melakukan shalat seluruh malam.

Hadits di atas memberitahukan kepada kita betapa besarnya pahala shalat berjama'ah. Bahkan, Rasulullah Saw. Sudah menjamin jika kita melaksanakan shalat berjama'ah, maka shalat kita akan diterima oleh Allah Swt.

Dalam novel "Dalam Mihrab Cinta terdapat kutipan-kutipan yang menggambarkan tentang Syamsul yang rajin shalat berjama'ah sebagai berikut:

"Saat azan ashar berkumandang, Syamsul keluar dari tempat istirahat. Ia ingin merasakan shalat berjama'ah. Masjid tua itu penuh oleh santri. Semuanya laki-laki. Seorang lelaki muda berumur mendekati empat puluh tahun mendekati masjid."¹³⁶

"Siang itu ia baru saja selesai shalat zhuhur di Masjid Baiturrahman, Simpang Lima, Semarang. Ia benar-benar merasa lapar luar biasa. Sejak pagi ia belum makan." ¹³⁷

"Ia terbangun ketika azan ashar dikumandangkan. Ia mengambil air wudhu. Mendirikan shalat sunnah lalu ikut shalat berjama'ah. Selesai shalat berjama'ah ia menemui pengurus masjid itu." 138

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian dengan pahala 27 derajat. Di sela-sela kesibukan Syamsul, ia tetap mengutamakan pergi ke masjid untuk shalat berjamaah, karena Syamsul sudah terbiasa berjamaah dimasjid. Syamsul tak ingin

¹³⁶ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.38

¹³⁷ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.103

¹³⁸ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.123

meninggalkan shalat berjamaah dimasjid, karena itu merupakan salah satu wujud pengabdiannya sebagai hamba Allah Swt.

b.Memuliakan Rasul

Kecintaan merupakan konsep yang paling penting dan agung dalam Islam. Mencintai Rasulullah SAW adalah sebuah prinsip dan kewajiban dalam Islam. Setiap muslim diperintahkan oleh Allah SWT untuk menghormati, mengagungkan, mencintai, dan memuliakan Rasulullah SAW. Hal tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

ٱلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ ٱلرَّسُولَ ٱلنَّبِيَّ ٱلْأُمِّيَ ٱلَّذِي يَجَدُونَهُ مَكْتُوبًا عِندَهُمْ فِي ٱلتَّوْرَئةِ
وَٱلْإِنجِيلِ يَأْمُرُهُم بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَمُ عَنِ ٱلْمُنكِرِ وَتُحُلُّ لَهُمُ ٱلطَّيِّبَتِ وَتُحُرِّمُ
عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَنِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَلَ ٱلَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَٱلَّذِينَ
عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَنِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَٱلْأَغْلَلَ ٱلَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَٱلَّذِينَ
عَلَيْهِمُ ٱلْخَبَنِثِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَٱتَبَعُواْ ٱلنُّورَ ٱلَّذِي أَنزلَ مَعَهُرٌ أَوْلَتبِكَ هُمُ

ٱلۡمُفۡلِحُونَ ٢

(yaitu) orang-orang yang mengikut rasul, Nabi yang Ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan

menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka bebanbeban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orangorang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

Maksud dari ayat ini bermakna memuliakan Rasulullah SAW, salah satu caranya adalah dengan selalu mengamalkan hadis-hadis Rasul. Pada novel Dalam Mihrab Cinta, tampaklah Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang memuliakan Rasul. Berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan tentang memuliakan Rasul.

Ia mengendarai motornya dengan wajah cerah. Sepanjang jalan ia tiada hentinya membaca shalawat kepada Rasulullah SAW. Ia sudah berazam tidak akan sekali-kali mengambil harta orang lain lagi. Ia sudah mulai mengembalikan dompet yang ia copet satu per satu. Setiap bulan minimal ia mengirim dua dompet lengkap bersama isinya. Ia menganggap itu seperti menyicil membayar hutang. 139

Dalam bagian ini, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan tokoh Syamsul yang sangat mencintai Rasulullah SAW ketika ia sedang mengendarai motornya di sepanjang jalan. Sebagai ummat beliau, hendaknya kita senantiasa selalu mengamalkan sunnah Rasul. Seperti yang dilakukan oleh Syamsul sepanjang jalan ia selalu membaca shalawat.

¹³⁹ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.180

Pada bagian lain, Habiburrahman El-Shirazy juga menampilkan gambaran lain terkait nilai-nilai pendidikan akhlak tentang memuliakan Rasul.

Dengan tenang dan suara yang tertata serta intonasi yang terjaga ia menyampaikan kalimat demi kalimat yang menyejukkan jiwa. Syamsul menyampaikan keutamaan kalimat thayyibah dan bagaimana dahulu Rasulullah SAW mendapat rintangan yang tidak ringan saat mendakwahkannya. 140

Penggalan di atas juga menunjukkan bahwa tokoh Syamsul adalah sosok yang sangat memuliakan Rasulullah SAW. Syamsul mengingatkan kepada para jamaah dalam ceramahnya tentang betapa berat rintangan yang Rasulullah SAW dapatkan ketika beliau sedang berjuang menyebarkan dakwah Islam pada saat itu.

c.Ikhlas

Ikhlas bermakna niat mengharap ridha Allah SWT saja dalam beramal tanpa menyekutukan-Nya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ikhlas adalah "tulus hati (dengan hati yang bersih dan jujur)."¹⁴¹Moh. Ardani mendefinisikan ikhlas sebagai "sikap yang menjauhkan diri dai riya' ketika mengerjakan amal baik."¹⁴²

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ..., h.

572.

¹⁴⁰ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.213

¹⁴² Moh. Ardani, op.cit, h. 70

Konsep ikhlas dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, antara lain di Surat Al-Bayyinah ayat 5.

وَمَآ أُمُرُوٓا إِلَّا لِيَعۡبُدُوا ٱللَّهَ مُخْلَصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤٓتُواْ ٱلزَّكُوةَ

وَذَالِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian. Itulah agama yang lurus." (Q.S Al-Bayyinah/98:5)

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang ikhlas. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang ikhlas.

Seorang Ustadz yang duduk tak jauh dari Pak Heru mencoba menguatkan dan menyabarkan,

"Sudah, Pak Heru, tak perlu disesali lagi. Jangan terus menangis seperti itu. Ikhlaskan almarhumah...."

Bukannya tambah reda, tangis Pak Heru malah semakin menjadi. Dengan terisak-isak ia menjawab, "Tapi dia mau menikah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{143}}$ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 598.

Ustadz. Dia sedang menyongsong hari bahagianya." Ia lalu memegang tangan Syamsul,..." 144

Pada bagian ini tampak bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan konsep ikhlas. Pada kutipan di atas digambarkan bagaimana seorang Ustadz yang sedang menasihati Pak Heru agar bisa mengikhlaskan kepergian dari almarhumah Silvie. Nilai pendidikan akhlak di atas hendaknya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sabar

Sabar adalah suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Namun yang perlu dicatat, tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Maka sabar dalam definisi yang paling tepat adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar, lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila seseorang dilanda suatu cobaan dari Tuhan. 145

Konsep sabar dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, antara lain di Surat Al-Baqarah ayat 155-156.

¹⁴⁴ Habiburrahman El-Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta The Romance*, (Semarang: Pesantren Basmala Indonesia, 2010), Cet. 1, h. 256

¹⁴⁵ Mahjudin, Kuliah Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), Cet. V, h. 10.

وَبَشِّر ٱلصَّبِرِينَ ﴾ أَلَّذِينَ إِذَآ أَصَابَتْهُم مُّصِيبَةٌ قَالُوۤاْ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿

"Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buahbuahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun."

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang sabar. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel tersebut yang mengandung konsep pendidikan akhlak tentang sabar.

Ia mencoba untuk bersabar. Ia kembali mencoba mencari kerja hari itu. Kerja apa saja, yang penting bisa untuk makan. Ia pergi ke Pasar Johar. Ia menawarkan diri untuk jadi buruh panggul di Pasar Johar, tetapi ia ditolak. Sudah lebih dari cukup buruh panggul yang ada di pasar Johar. Ia lalu menawarkan diri menjadi kernet angkot, tidak ada yang menerimanya. 147

Pada kutipan di atas digambarkan bagaimana tokoh Syamsul yang berusaha bersikap sabar atas usaha yang telah dilakukannya dalam mencari suatu pekerjaan. Walaupun hari demi hari belum ada yang menerimanya kerja. Syamsul menganggap ini adalah ujian yang haus dijalaninya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

¹⁴⁷ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.104

_

¹⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, op.cit., h.685.

manusia hendaknya mampu untuk memiliki sikap sabar dalam kehidupannya.

Sebagai hamba Allah Swt, kita tidak terlepas dari segala ujian yang menimpa baik musibah yang berhubungan dengan diri sendiri maupun yang menimpa sekelompok manusia. Semua kesulitan dan kesempitan yang datang bertubi-tubi, maka sabar yang memancarkan sinar. Ketika tertimpa musibah, hendaknya kita selalu meberikan penilaian yang baik, dengan landasan bahwa semua yang terjadi selalu ada hikmahnya bagi kita semua.

e.Taubat

Taubat secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai "sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan."

Menurut Moh. Ardani taubat adalah "sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi (perbuatan buruk) serta melakukan perbuatan baik."¹⁴⁹

Manusia diperintahkan untuk bertaubat kepada Allah SWT. Hal tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

149 Moh. Ardani, op.cit., h.70

¹⁴⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ... h.

¹⁷¹⁸

يَتَأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ تُوبُواْ إِلَى ٱللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنكُمْ سَيِّءَاتِكُمْ

وَيُدَخِلَكُمْ جَنَّتٍ تَجَرى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَرُ يَوْمَ لَا تُخْزى ٱللَّهُ ٱلنَّبِيَّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَعَهُ لَا تُورُهُمْ

يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَنِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَآ أَتْمِمْ لَنَا نُورَنَا وَٱغْفِرْ لَنَآ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۗ

Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb Kami, sempurnakanlah bagi Kami cahaya Kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Pada novel Dalam Mihab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang taubat kepada Allah SWT. beikut penulis tampilkan bagian pada novel tentang taubat kepada Allah SWT.

Kata-kata Pak Broto itu menyengat hati nurani dan jiwa Syamsul. Matanya berkaca-kaca. Dadanya sudah basah oleh rasa haru luar biasa. Ia akhirnya menerima amanah itu. Dan hai itu juga ia tunaikan amanah itu.seperti yang disampaikan Pak Broto. Malam harinya Syamsul menangis sejadi-jadinya kepada Allah.

Ya Allah, semua orang kini menganggapku sebagai orang baik. Engkau Maha Mengetahui bahwa hamba bukan orang baik. Ya Allah ampunilah hamba-Mu yang berlumur dosa ini ya Allah. Hamba ingin benar-benar menjadi oang yang baik, dan hanya Engkau yang bisa membuat hamba berubah menjadi orang baik. Ya Allah, saksikanlah mulai mala mini hamba bertaubat, hamba bertaubat ya Allah. Astaghfirullahal'adhim alladzi laailaaaha illa huwal hayyul qayyum wa atuubu ilaihi." 150

Dalam bagian ini tampak dengan jelas bahwa Habiburrahaman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang taubat kepada Allah SWT. Tokoh utama pada novel, yaitu Syamsul, sedang bertaubat kepada Allah SWT. syamsul memohon ampunan atas segala perbuatan yan dilarang oleh Allah SWT, yang telah banyak ia lakukan. Syamsul menyadari atas apa yang telah dilakukan olehnya selama saat jauh dari Allah SWT.

f. Syukur

Syukur adalah sikap yang harus dilakukan oleh setiap manusia, karena dengan bersyukur berarti kita mengakui bahwa Allah SWT itu maha kuasa dan kepada-Nyalah kembalinya segala urusan. Manusia diperintahkan untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT bukanlah untuk kepentingan Allah SWT itu sendiri, melainkan untuk kepentingan manusia itu sendiri.

Menurut Moh. Ardani syukur adalah merasa gembira atas pemberian dan karunia-Nya, menyatakan kegembiraan itu dengan

¹⁵⁰ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.150

ucapan dan pebuatan, memelihara dan menggunakan karunia itu sesuai kehendak-Nya. 151

Syukur adalah memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukurnya seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengajui nikmat dalam batin, membicarakannya secara lahir dan menjadikannya sebagai sarana untuk taat kepada Allah SWT. Jadi syukur itu bekaitan dengan hati, lisan, dan anggota badan. Hati untuk marifah dan mahabbah, lisan untuk memuja dan menyebut nama Allah SWT, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah SWT dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya. 152

Konsep syukur dapat dilihat dalam Al-Qu'an diantaranya:

"Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan

¹⁵¹ Moh. Ardani, op.cit., h.121

¹⁵² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), cet.XI, h.

Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Al-Lukman:12)¹⁵³

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahaman El-Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, salah satunya tentang sikap syukur. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel tersebut yang mengetengahkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang syukur.

"Syamsul menerima kartu nama itu dengan hati diliputi rasa syukur kepada Allah SWT. syamsul lalu melangkah ke halaman masjid dan menaiki motornya. Ia mengendarai motornya meninggalkan masjid. Pak Doddy Alfad melihat kepergian Syamsul sampai hilang dari pandangan matanya. Direktur Program sebuah stasiun TV Swasta itu tersenyum. Ia telah menemukan angsa baru yang akan menelurkan emas untuk programnya." 154

Dalam bagian ini tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak berupa asa syukur. Tokoh utama pada novel, yaitu Syamsul sedang bersyukur kepada Allah SWT. syamsul tidak menyangka bahwa ia akan mendapatkan sebuah kepercayaan untuk mengisi program ceramah pagi dari seorang direktur program salah satu stasiun TV Swasta yang ada di Jakarta. Begitu pula dengan Doddy Alfad (Direktur

_

¹⁵³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 412

¹⁵⁴ Habiburrahman El-Shirazy, *Dalam Mihrab Cinta The Romance*, (Semarang: Pesantren Basmala Indonesia, 2010), Cet. 1, h.186

program stasiun TV swasta) bersyukur karena telah bertemu dengan Syamsul yang ia percaya dapat memebantu untuk kesuksesan program acara TV-nya.

g. Upaya Meningkatkan Ketakwaan

Ketakwaan merupakan modal dasar dan paling besar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Kadar ketakwaan manusia bisa berkurang dan bertambah, oleh karena itulah harus ada upayaupaya untuk senantiasa meningkatkan ketakwaan dalam setiap pribadi manusia.

Takwa adalah menjaga hubungan diri dengan Allah SWT, dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya. Orang yang bertakwa niscaya beriman dan taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, memperioleh petunjuk Allah SWT dan keberhasilan dalam hidup. Orang yang bertakwa menegakkan sholat, berpuasa, tabah, dan sabar dalam penderitaan, menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram, menjauhi riba dan betawakal kepada Allah SWT, mengeluarkan zakat dan membagi rezeki untuk kesejahteraan orang lain, mengajak kepada kebaikan, menyuruh orang berbuat benar, melarang berbuat munkar dan berlaku adil. Takwa adalah himpunan kebajikan.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Muchlis M. Hanafi, Spiritualis dan Akhlak, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), Cet. 1, h. 75

Manusia diperintahkan untuk bertakwa kepada Allah SWT. Hal tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut.

"Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenalmengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (Q.S. Al-Hujurat: 13)¹⁵⁶

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai akhlak tentang upaya meningkatkan ketakwaan. Berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang menggambarkan tentang upaya meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Ia semakin mantap memilih pesantren sebagai jalan menuju sukses. Ia imgin menjadi yang dikehendaki baik oleh Allah.

Yang kedua Sang Imam memintanya melakukan sesuatu bukan atas dasar tertantang semata. Tetapi atas dasar kecintaannya pada bidang yang ditekuninya, seraya diiringi ketulusan hati untuk mengabdi kepada Allah. Itu akan mempermudah langkahnya meraih segala yang diinginkannya.

-

¹⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, op.cit., h. 517.

Ia genggam baik-baik pesan Sang Imam. Ia semakin tahu jalan mana yang harus ia tempuh. Restu ibu pun telah ia genggam, ia tersenyum dalam diam ia semakin mantap untuk melangkah maju. "Bismillah! Aku melangkah karena-Mu, ya Allah!" teriaknya dalam hati. Teriakan yang mantap sekali. Teriakan yang menggema hingga ke tujuh petala langit dan bumi. 157

Dalam bagian ini tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak berupa upaya meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Tokoh utama pada novel, yaitu Syamsul, semakin mantap memilih pesantren sebagai jalan menuju sukses. Ia ingin menjadi yang dikehendaki baik oleh Allah.

h.Tawakkal (Berserah Diri)

Tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT setelah berusaha semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan. Syarat yang terpenting ketika seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga, lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah.

Manusia diperintahkan untuk bertawakkal dalam setiap usaha yang telah dilakukannya. Hal tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

وَتَوَكَّلْ عَلَى ٱلْحَى ٱلَّذِى لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ عَ وَكَفَىٰ بِهِ عِبْدُنُوبِ عِبَادِه عَبِيرًا ﴿

¹⁵⁷ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h. 13-14

"Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. dan cukuplah Dia Maha mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya." (Q.S. Alfurqan/25:58)¹⁵⁸

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang tawakkal kepada Allah SWT. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang tawakkal.

Malam itu, ketika jarum jam menunjuk angka tiga, di tempat yang berbeda tiga orang bermunajat kepada Allah. Di masjid Jami' Parung, Syamsul shalat tahajjud, lalu istikharah dan meminta ditunjukkan jodoh yang terbaik buat dirinya.

"Ya Allah sebaik-baik rencana, tetap rencana-Mulah yang terbaik. Dan sebaik-baik pilihan tetap pilihan-Mulah yang terbaik. Maka anugerahilah hamba rencana dan pilihan terbaik-Mu untuk hamba. Rabbana taqabbal minna innaka Antas Sami'ul 'Aliim wa tub'alaina innaka Antat Tawwabur Rahim. Aamin." 159

Pada bagian ini tampak dengan jelas bahwa Habiburrahaman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang tawakkal kepada Allah SWT. tokoh utama Syamsul menyerahkan urusan jodohnya kepada Allah SWT, setelah ia berusaha menentukan sendiri siapa jodohnya yang paling baik menurutnya dan juga menurut ibunya.

¹⁵⁹ Habiburahman El-Shirazy, op.cit., h. 235-236

-

¹⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, op.cit., h.365

Pada bagian lain, Habiburrahman El-Shirazy juga menampilkan gamabaran lain terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang tawakkal kepada Allah SWT.

"Ya Allah, jika hamba salah mengharapkan dia. Maka pupuslah harapan ini. Jika hamba benar mengharap dia dank au meridhainya maka aku serahkan semuanya kepada rencana-Mu. Engkaulah Dzat Yang maha Kuasa dan Maha Tahu. Amiin."

Pada penggalan di atas tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang tawakkal kepada Allah SWT. dalam bagian tersebut menunjukkan bahwa Zizi sedang berdoa, menyeahkan segala urusannya hanya kepada Allah SWT atas segala usaha yang selama ini telah ia lakukan untuk bisa mendapatkan pria yang menjadi idamannya yaitu Syamsul Hadi.

3. Akhlak Terhadap Sesama

a. Saling Menghormati

Konsep saling menghormati dapat dilihat dalam Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang lakilaki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri. Dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman. Dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim." (Q.S. Al-Hujurat:11)¹⁶⁰

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, terdapat konsep pendidikan akhlak tentang saling menghormati. Berikut penulis tampilkan bagian pada novel yang menunjukkan konsep pendidikan akhlak tentang saling menghormati.

Waktu Maghrib tiba. Jamaah berdatangan. Penjaga itu yang azan dan iqamat. Saat shalat mau didirikan penjaga masjid itu mempersilahkan Syamsul jadi imam. Syamsul ragu dan tidak mau. Tapi Pak Broto yang sudah hadir memaksanya agar ia mau. Akhirnya ia pun jadi imam. Dalam hati ia beristighfar sebelum maju dan berkata, "Ya Rabbi apakah Kau mau menerima shalat hamba-hamba-Mu yang diimami seorang pencopet?"¹⁶¹

Pada bagian ini tampak terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak tentang saling menghormati terhadap sesama. Dalam kutipan diatas, ditampilkan seorang penjaga masjid yang mempersilahkan Syamsul untuk menjadi imam.

¹⁶⁰ Ibid., h.176

¹⁶¹ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.136

Islam memerintahkan agar umat manusia untuk memiliki sikap saling menghormati. Saling menghormati adalah salah satu sikap dasar yang paling penting sebagai identitas bagi seorang muslim dengan muslim yang lainnya.

b. Tolong menolong

Konsep tolong menolong terdapat di dalam Al-Qur'an, antara lain:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (Q.S. Al-Ma'idah/5:2)

Pada novel Dalam Mihrab Cinta terdapat banyak sekali konsep pendidikan akhlak tentang tolong-menolong. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahakan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu tentang tolong-menolong.

"Nadia masuk ke kamarnya membawa peralatan P3K. ia bersihkan luka-luka kakaknya dengan air mineral, allu dengan rivanol. Setelah itu ia oleskan Betadine pada beberapa luka yang terlihat masih menganga." ¹⁶³

¹⁶³ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.235

-

¹⁶² Departemen Agama Republik Indonesia, op.cit., h.106

Pada bagian lain, Habiburrahman El-Shirazy juga menampilkan gambaran lain nilai-nilai pendidikan akhlak tentang tolong-menolong.

Dalam hati Syamsul berkata,"Saya tidak memfitnah Burhan. Saya hanya ingin menyelamatkan Silvie dari orang licik seperti Burhan. Ampuni saya jika ini salah wahai Tuhan." Meskipun dia juga mengakui ia melakukan ini juga sedikit di dorong dendam.¹⁶⁴

Pada kedua bagian di atas, ditunjukkan tentang sikap tolong-menolong. Pada bagian pertama, sosok Nadia yang sedang menolong kakaknya (Syamsul) membersihkan luka-lukanya dan mengobatinya. Pada bagian kedua, ditampilkan sosok Syamsul yang memiliki sifat tolong-menolong karena sudah berusaha untuk menyelamatkan Silvie dari orang licik seperti Burhan.

Islam menekankan kepada setiap muslim untuk memiliki sikap saling tolong menolong terhadap sesama. Dalam menjalani kehidupannya, manusia tentu akan banyak menghadapi berbagai macam kendala. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk yang sangat membutuhkan satu sama lain.

c. Menepati janji

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburahman El-Shirazy menampilkan konsep nilai-nilai pendidikan akhlak tentang menepati janji. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada

¹⁶⁴ Ibid., h.172

novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu tentang menepati janji.

Syamsul langsung berjalan cepat ke arah sepeda motornya. Ia pura-pura sibuk. Ia nyalakan sepeda motornya. Sampai di jalan ia teringat janji dengan Pak Doddy setelah Isya'. Ia berpikir langsung saja ke rumah pak Doddy.¹⁶⁵

Pada bagian ini tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang menepati janji terhadap sesama. Dalam kutipan di atas, ditampilkan tokoh utama Syamsul yang memegang teguh janjinya ketika ia teringat akan janjinya untuk bertemu dan berkunjung ke rumah Pak Doddy. Syamsul menepati janji itu dengan buru-buru pergi ke rumah Pak Doody.

Menepati janji merupakan salah satu bentuk akhlak mulia terhadap sesama. Menepati janji sangat penting untuk dijaga oleh setiap manusia. Dengan menepati janji, maka akan ada banyak orang yang akan percaya dengan apa yang kita ucapkan.

d.Tawadhu (Rendah Hati)

Tawadhu secara bahasa adalah rendah hati. Secara istilah tawadhu adalah sikap merendahkan hati, baik dihadapan Allah SWT, maupun sesama manusia.

Pada novel Dalam Mihrab Cinta terdapat konsep nilai pendidikan akhlak tentang sikap tawadhu terhadap sesama manusia.

¹⁶⁵ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.200

Berikut penulis tampilkan bagian pada novel tentang sikap tawadhu kepada sesama manusia.

Saya masih bodoh dan harus banyak belajar. Saya masih banyak dosa dan masih harus membersihkan diri. Saat ditodong Pak Yahya sesungguhnya saya merasa tidak pantas, tetapi Pak Yahya terus mendesak. Akhirnya saya ingat, bahwa banyak orang jahat itu nekat saat melakukan kejahatannya. Yang penting nekat dan berani. Lha ini untuk sebuah kebaikan, kenapa saya harus kalah dengan orang jahat. Saya terpaksa nekat. Saya nekat berdiri disini, dengan niat supaya saya mendapat kebaikan. Saya nekat untuk berani berbuat baik. Menyambut Ramadhan ini saya mengaak seluruh jamaah untuk nekat berbuat baik. Jika ada yang merasa pernah khilaf, marilah nekat meninggalkan keburukan itu menuju kebaikan. 166

Pada bagian ini terdapat nilai akhlak tentang sikap tawadhu kepada sesama manusia. Tampak sikap tawadhu (rendah hati) Syamsul ketika ia dipercaya untuk mengisi ceramah dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Walaupun Syamsul sesungguhnya merasa belum pantas untuk memberi ceramah terhadap para jamaah Ramadhan. Tetapi ia di percaya oleh Pak Yahya untuk memberi ceramah diwaktu tersebut.

Pada bagian lain, Habiburrahman El-Shirazy juga menampilkan gambaran lain terkait nilai-nilai pendidikan akhlak tentang tawadhu (rendah hati).

> Saya dari pekalongan Bu. Dari keluarga yang biasabiasa saja. Tidak ada yang istimewa dari saya. Dan keluarga saya. Saya termasuk orang yang terlambat

.

¹⁶⁶ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.184

kuliah. Baru tahun ini saya kuliah, karena setelah lulus SMA saya masuk pesantren. Terang Syamsul. 167

Penggalan di atas juga menunjukkan bahwa Syamsul adalah sosok yang sangat tawadhu. Syamsul berkata bahwa ia berasal dari Pekalongan dan keluarganya adalah orang yang biasa-biasa saja, tidak ada yang istimewa.

Manusia diperintahkan untuk merendahkan hati terhadap sesama dengan cara mengucapkan kata-kata yang baik dan lemah lembut. Dari kutipan-kutipan diatas bahwasanya Syamsul memiliki sifat yang rendah diri terhadap sesama manusia. Hal itulah yang perlu kita teladani dalam kehidupan sehari-hari.

e. Berprasangka Baik

Berprasangka baik adalah perbuatan yang sangat terpuji, bahkan Islam menyuruh umatnya untuk memiliki sikap berprasangka baik kepada oarng lain. Berprasangka baik kepada Allah sangat penting bagi diri kita untuk selalu melatih diri agar selalu berprasangka baik di setiap kejadian

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, terdapat konsep akhlak tentang berprasangka baik. Berikut bagian pada novel tentang prasangka baik.

Syamsul berharap Burhan mau menjelaskan semuanya. Namun dalam hati ia bertanya-tanya, Burhan tahu kalau dirinya tertangkap karena tidak menjelaskan semuanya. Apa karena Burhan takut pada amarah para

¹⁶⁷ Ibid., h.176

santri. Atau ...? Ia tidak bisa memprediksi. Seluruh tubuhnya terasa ngilu. 168

Pada bagian lain, Habiburrahman El-Shirazy juga menampilkan gambaran lain nilai-nilai pendidikan akhlak tentang berprasangka baik.

"Saya yakin copet itu bukan Kak Syamsul. Itu orang lain yang mirip Kak Syamsul," Kata Nadia. 169

Pada kedua bagian di atas, menunjukkan bahwa terdapat konsep akhlak tentang berprasangka baik. Pada bagian pertama, ditampilkan Syamsul yang berprasangka baik kepada Burhan ketika ia sedang dalam kondisi kesakitan karena dihajar oleh para santri. Pada bagian kedua digambarkan bahwa Nadia berprasangka baik kepada Syamsul, Nadia yakin jika copet yang tertangkap itu bukanlah Kak Syamsul melainkan orang lain yang mirip dengan Kak Syamsul.

f. Dermawan

Islam menganjurkan kepada setiap muslim untuk berlomalomba bersedekah dan membelanjakan hartanya untuk kebaikan. Ketika ia membelanjakan hartanya, ia percaya bahwa Allah akan menggantinya dengan anugerah dan menambah pahala atas apapun yang telah dibelanjakannya. Manusia diperintahkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Hal tersebut terdapat di dalam Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

.

¹⁶⁸ Habiburahman El-Shirazy, op.cit., h. 76

¹⁶⁹ Ibid., h.107

وَلَا تَيَمَّمُواْ ٱلْخَبِيثَ مِنْهُ تُنفِقُونَ وَلَسْتُم بِعَاخِدِيهِ إِلَّآ أَن تُغَمِضُواْ فِيهِ

وَٱعۡلَمُوۤا أَنَّ ٱللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿

"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Q.S. Al-Baqarah/2:267)¹⁷⁰

Pada novel Dalam Mihrab Cinta terdapat konsep nilai-nilai pendidikan akhlak tentang sikap dermawan. Berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang sikap dermawan.

Dik Silvie, maaf dompetnya saya pinjam agak lama. Sekali lagi maaf ya. Ini saya kembalikan tidak ada yang kurang malah uangnya saya tambahi lima puluh ribu. Anggap saja itu sedekah saya. Saya berharap dengan sedekah pada orang kaya seperti anda tetap dapat pahala. Terima kasih dompet anda tetap dapat pahala. Terima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, op.cit., h.45

kasih dompet anda telah menolong saya. Selamat menyambut puasa. 171

Pada kutipan di atas, Sikap dermawan tersebut terlihat dari isi surat yang Syamsul kirimkan kepada Silvie. Syamsul menyedekahkan uang yang dimilikinya kepada Silvie dan juga memohon maaf atas dompetnya yang telah ia curi.

Sifat dermawan dapat menghindarkan seseorang dari kekufuran, karena dengan sifat dermawan seseorang akan dilatih untuk tidak kufur nikmat dengan apa uang telah dimiliki.

g. Menebarkan Salam

Menebarkan salam adalah salah satu contoh etika dalam Islam. Salam merupakan sunnah Nabi, sedangkan bagi yang mendengarkan wajib hukumnya untuk menjawab salam. Salam dapat merekatkan hubungan persaudaraan umat muslim di seluruh dunia.

Konsep menebarkan salam terdapat di dalam Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam

.

¹⁷¹ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.182

kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat". (Q.S. An-Nur/24:27). 172

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy banyak menampilkan konsep nilai-nilai pendidikan akhlak tentang menebarkan salam. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan konsep nilai-nilai pendidikan akhlak tentang menebarkan salam.

"Assalamualaikum". Sapa Pak Heru.

"Waalaikumsalam. Ada apa Pak Heru?" Jawab Syamsul. 173

Pada bagian lain, Habiburrahman El-Shirazy juga menampilkan gambaran lain nilai-nilai pendidikan akhlak tentang menebarkan salam.

"Saya pamit dulu Ustadz".

"Mari Pak Heru".

"Assalamualaikum".

"Waalaikumsalam". 174

Pada kedua bagian di atas, menunjukkan bahwa pada novel tersebut terdapat konsep pendidikan akhlak tentang menebarkan salam. Pada bagian pertama dan kedua ditampilkan tokoh Syamsul dengan Pak Heru yang saling membeikan salam dan menjawab salam antara keduanya. Hal inilah merupakan salah satu akhlak

¹⁷⁴ Ibid., h. 174

-

¹⁷² Departemen Agama Republik Indonesia, op.cit., h.352

¹⁷³ Habiburrahaman El-shirazy, op.cit., h. 352

seorang muslim kepada sesama muslim lainnya. Islam mengajarkan kepada semua muslim untuk saling menebarkan salam dan saling mendoakan kepada sesama muslim. Karena dengan salam dapat merekatkan hubungan persaudaraan umat muslim di seluruh dunia.

h. Musyawarah

Islam telah menganjurkan untuk bermusyawarah dalam menentukan suatu solusi dari setiap permasalahan. Hal tersebut tedapat di dalam Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka". (Q.S Asy-Syura: 38).¹⁷⁵

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shiazy banyak menampilkan konsep nilai-nilai pendidikan akhlak tentang musyawarah. Sebagai gambaran, berikut penulis tampilkan bagian pada novel yang mengetengahkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang musyawarah.

"Baiklah, semuanya lebih jelas. Untuk memutuskan siapa yang sesungguhnya harus dihukum, silakan pengurus bermusyawarah. Dan sekalian tentukan hukuman yang paling

.

¹⁷⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, op.cit., h. 487

bijak". Kata Pak Kiai sambil memandang wajah putra pengurus. Lalu beliau pergi. 176

Dalam bagian ini tampak dengan jelas bahwa Habiburrahman El-Shirazy menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak tentang musyawarah. Dalam kutipan di tasa, ditampilkan sosok Kiai Miftah yang memerintahkan kepada para pengurus pesantren untuk bermusyawarah dalam menentukan siapa yang sesungguhnya harus dihukum.

Musyawarah adalah perbuatan yang mirip dengan berdiskusi, yaitu bertukar pikiran atau pendapat untuk mendapatkan suatu solusi dalam sebuah permasalahan. Dalam mencari suatu keputusan alangkah baiknya keputusan itu didapat dengan cara musyawarah. Musyawarah atau syura merupakan sesuatu yang sangat penting guna menciptakan peraturan didalam masyarakat manapun.

B. Ekspresi Pengungkapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy

a. Metode Kisah

Pada novel Dalam Mihrab Cinta, Habiburrahman El-Shirazy memasukkan metode pendidikan akhlak tentang metode Kisah. Berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan metode pendidikan akhlak tentang metode Kisah.

¹⁷⁶ Habiburrahman El-shirazy, op.cit.h.78

"Hari itu Nabi Saw. Di kelilingi para sahabatnya yang mulia. Nabi menceritakan suatu kisah nyata yang indah kepada mereka. Ada seorang laki-laki melewati gurun yang sangat panas dalam keadaan dahaga luar biasa. Di tengah perjalanan ia menemukan sebuah sumur. Lantas ia turun masuk ke dalam dan minum sepuasnya untuk menghilangkan dahaganya. Ketika ia keluar dari sumur itu, ia melihat seekor anjing yang telah kehilangan seluruh kekuatannya karena haus dan dengan cara yang memprihatinkan. Anjing itu mengendus-enduskan hidungnya ke tanah.

"Laki-laki itu melihat anjing malang tersebut sangat menderita karena kehausan. Iapun merasa kasihan dan terharu melihatnya. Ia baru saja dicekik rasa haus, seperti yang dirasakan anjing itu. Kemusian ia memutuskan untuk memberinya air. Setelah itu ia turun lagi ke sumur dan memenuhi sepatunya dengan air. Ia naik ke atas membawa air yang ada di sepatunya dengan menggigitnya, karena kedua tangan dan kakinya ia gunakan untuk memanjat sumur itu. Ia meletakkan sepatu berisi air itu di depan anjing tadi yang hampir mati karena kehausan. Anjing itu minum hingga puas. Allah mengampuni laki-laki itu sebagai balasan atas kebaikan yang ia lakukan.

"Para sahabat bertanya kepada Nabi Saw. "apakah kita bisa memperoleh pahala dari Tuhan dengan berbuat baik kepada binatang?" Beliau menjawab: "Ya, engkau akan diberi pahala karena berbuat baik kepada setiap makhluk hidup".

"Syamsul meceritakan isi hadis itu kepada Della dengan penuh penghayatan. Della mendengarkannya dengan penuh antusias. Selesai mendengar cerita itu, Della langsung berkata," Ustadz, aku akan berbuat baik kepada siapa saja. Aku ingin lebih baik dari ellaki yang memberi minum anjing itu. Aku ingin pahala yang lebih besar dari Allah."

Paragraf di atas menunjukkan bahwa Della dapat mengambil pelajaran dari Kisah yang diceritakan Oleh Syamsul. Dengan bahasa Syamsul yang mudah dipahami oleh Della, ia merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga Della terpengaruh oleh tokoh dan topic kisah tersebut. Dengan metode kisah tersebut, dapat membuat

¹⁷⁷ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., hal. 139-140

pendengarnya untuk bisaberubah menjadi lebih baik dan mau menolong sesama manusia ataupun makhluk hidup.¹⁷⁸

Pada bagian lain, terdapat juga kutipan tentang metode kisah.

"Lelaki gondrong yang kau temui di alun-alun itu adik kelas saya di pesantren dulu. Ia keluar dari pesantren karena tidak kuat menghafal bait-bait Alfiyah Ibnu Malik, yang berjumlah seribu bait lebih sedikit. Sayang sekali dia keluar. Padahal sejatinya ia orang yang sangat cerdas. Jika ia istiqamah di pesantren sampai tuntas, mungkin dia tidak hanya jadi seniman besar tetapi ulama besar".

Sang imam lalu mengambil beberapa kitab dari almari masjid. Ia membuka salah satu di antaranya.

Bisa membaca ini dan mengerti maksudnya? Tanya Sang Imam.

Ia melihat huruf arab tanpa harakat. Ia sama sekali tidak bisa membaca satu kata pun dan tidak paham sama sekali. Ia menggelengkan kepala.

"Isi kitab ini mengurai panjang lebar tentang teori sejarah, sosiologi dan peradaban. Ditulis oleh seorang ulama dan pemikir besar bernama Ibn Khaldun. Ini namanya Muqaddimah Ibnu Khaldun".

"Contoh teori social dalam kitab itu yang kira-kira saya paham apa?"

"Misalnya, manusia adalah makhluk sosial. Watak dasar manusia tidak bisa hidup sendiri, ia perlu hidup bersama orang lain".

"Itu yang menulis Ibnu Khaldun? Bukannya itu dari Barat?"

"Orang-orang barat menerjemahkan kitab ini, terus banyak mengadopsi isinya".

"O…"

"Kalau ini, Kau tahu apa isinya?" Kata Sang Imam sambil membuka kitab yang satunya .

¹⁷⁸ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h.139-140

"Seperti ada rumus-rumusnya?"

"Ya. Ini berisi Ilmu falak. Ilmu astronomi. Ilmu menghitung posisi bulan dari bumi dan sebagainya. Rumus sin-cos dimulai dari ilmu ini.

Benarkah?

Apakah aku sedang membohongimu, anak muda?

Ia takjub dengan penjelasan Sang Imam. Ia merasa jalan yang dicarinya menjadi jelas. Ia harus ke pesantren. Tekadnya sudah bulat. Ia ingin membuktikan kepada keluarganya bahwa ia bisa sukses tanpa harus seperti ayahnya dan kedua kakaknya. Ia ingin sukses dengan cara yang berbeda.¹⁷⁹

Pada bagian di atas menunjukkan metode kisah karena dalam kutipan cerita di atas kita dapat mengambil pelajaran dari kejadian-kejadian di masa lampau. Dengan kisah yang diceritakan Sang Imam melalui kitab tersebut, Syamsul bisa memahami penjelasan lelaki gondrong yang terdengar simpang siur tersebut. Penjelasan Sang Imam dalam kitab Alifah Ibnu Malik tersebut membuat Syamsul memikirkan bahwasanya ia harus ke pesantren untuk bisa seperti ulama dan pemikir besar terdahulu.

Pada bagian lain, terdapat juga kutipan tentang metode kisah.

'Baiklah kalau begitu. Dengar baik-baik ya. Ustadz akan menceritakan kisah nyata dari negeri Cina. Symsul tersenyum dan mulai bercerita;

'Meng Zi adalah salah satu nama legendaris di China. Ia dianggap sebagai salah satu orang paling pintar dan bijak dari negeri China. Bahkan ada yang mensejajarkan namanya dengan Kong Zi atau Kong Hu Cu. Sebagian orang China

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹⁷⁹ Habiburahman El-Shirazy, op.cit., h. 11-12

menyebut mereka berdua secara bersama, dengan sebutan "Kong-Meng".

Yang menarik, konon setiap kali Meng Zi ditanya, "Siapakah orang yang paling berpengaruh yang membuat kamu sepintar dan sebijak ini?" maka dengan tegas dan tanpa keraguan sedikit pun Meng Zi akan menjawab, "ibuku". Ibukulah yang membuat aku pintar!".

Ketika Meng Zi masih kanak-kanak, ia termasuk jenis anak yang sering bosan berada dikelas, sering bolos, dan melarikan dari sekolah. Suatu hari ia merasa tidak betah mengikuti pelajaran dikelasnya. Ditambah lagi ia merasa lapar. Ia lalu mencari jalan bagaimana bisa meninggalkan ruang kelasnya.

Begitu ia menemukan kesempatan yang tepat, ia pun lari dari sekolah dan pulang ke rumahnya. Ia bahagia bisa bolos, tidak mengikuti pelajaran dikelasnya. Sampai di rumah ia langsung mencari makanandan duduk diatas tumpukan kain sutra.

Meng Zi memiliki seorang ibu yang pekerjaannya menenun dan menjahit kain sutra. Dari kain sutra itulah ibunya yang sudah janda menghidupi keluarga Meng Zi. Sang Ibu akget mendapati Meng Zi sudah pulang jauh sebelum saatnya pulang. Ia segera tahu bahwa Meng Zi bolos sekolah. Ibunya marah besar, "Ini belum saatnya pulang sekolah, kenapa kamu pulang? Ibu sungguh tidak senang dengan kelakuan burukmu ini Meng Zi!"

Kata-kata Sang Ibu itu menghujam dalam sanubari Meng Zi. Setelah ibunya selesai bicara, dengan berlinang airmata Meng Zi berjanji, "Ibu, sungguh aku memang salah, dan aku sangat menyesal. Mulai sekarang aku berjanji aku tidak akan bolos lagi. Mulais ekarang aku berjanji akan belajar sungguh-sungguh dan melawan rasa bosan. Aku percaya pada Ibu, bahwa dengan belajar yang sungguh-sungguh suatu saat nanti saya bisa pintar dan berguna bagi bangsa dan Negara".

Sejak saat itu Meng Zi berubah. Meng Zi menjadi anak yang bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Ia tumbuh menjadi manusia yang luar biasa mencintai ilmu pengetahuan. Dan benar, Meng Zi menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya. Namanya sangat mashyur di daratn China. Bahkan karyanya yang sudah berumur lebih dari dua ribu tahun masih dipelajari sampai sekarang.

'begitulah ceritanya tentang Meng Zi, Della.' Kata Syamsul mengakhiri ceritanya.¹⁸⁰

Pada bagian di atas menunjukkan metode kisah karena dalam kutipan cerita tersebut, Della dapat mengambil pelajaran dari Kisahnya Meng Zi yang diceitakan oleh Syamsul. Kisah masa lampau yang sangat menarik sekali untuk diceritakan terhadap siapapun. Bahwasanya apa yang terjadi pada Meng Zi semakin menguatkan tentang sejarah, bahwa dibelakang orang besar yang sukses biasanya ada seorang ibu yang luar biasa yang mendidiknya dengan segenap cinta dan jiwa. Dari kisah tersebut semakin membuat Della yakin bahwa Della harus bisa seperti Meng Zi, tak putus semangat untuk menuntut ilmu.

b. Metode Pemibiasaan

Pada novel Dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy memasukkan metode pendidikan akhlak tentang pembiasaan. Berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan metode pendidikan akhlak tentang pembiasaan.

Di dalam gudang Syamsul terus menangis kepada Allah. Mulutnya tiada henti berzikir menyebut kalimat Allah. Ia terus berdoa layaknya Nabi Yunus berdoa, "Laa ilaaha illa anta subhaanaka inni kuntu minadz zalimiin." Pada bagian lain, juga terdapat gambaran tentang metode pembiasaan.

.

¹⁸⁰ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., hal. 144-147

¹⁸¹ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h. 80

"Setelah istikharah, saya merasa tidak memiliki alasan untuk menolak menikah dengan Silvie. Jadi dengan mengucap bismillah saya bersedia," Ucap Syamsul tenang. 182

Dari dua bagian di atas menunjukkan sikap pembiasaan yang ditunjukkan oleh Syamsul. Pada bagian pertama, walaupun Syamsul dalam keadaan di dzalimi oleh seluruh waga pesantren, tetapi Syamsul selalu menyebut nama Allah. Pada bagian kedua, Syamsul selalu mengucap basmalah dalam setiap langkah yang diambil olehnya.

c. Metode Memberi Nasihat

Pada novel Dalam Mihrab Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy memasukkan metode memberi nasihat. Berikut penulis tampilkan bagian pada novel Dalam Mihrab Cinta yang mengetengahkan metode pendidikan akhlak tentang memberi nasihat.

"Itulah akibatnya kalau kau terus sedih tidak makan dan minum. Kalau kau masih sedih terus kau akan kehilangan lebih banyak orang-orang yang kau cintai. Bahkan saat kau tenggelam dalam kesedihan kau telah kehilangan semua orang yang kau cintai."

Sejak itu berangsur-angsur Syamsul bangkit dan insyaf. Ia mulai makan secara normal. Mulai lagi pergi ke masjid. Sesekali menemani ayahnya belanja kain ke pasar Klewer, Solo. Dan mulai ingat bahwa sesungguhnya ia masih kuliah. Masih punya status sebagai mahasiswa.¹⁸³

_

¹⁸² Ibid., 241

¹⁸³ Habiburrahman El-Shiazy, op.cit., h. 262

Pada bagian lain, juga terdapat gambaran metode tentang memberi nasihat.

"Sul, kamu ini Ustadz, apa kamu ndak kasihan melihat pemirsamu yang kehilangan sentuhan ruhani setiap Subuh di televisi? Kamu ini sebelumnya seorang da'I, ingat itu Sul!

"Tapi.." Syamsul mau bicara tapi kembali dipotong Zizi,

"Mas Syamsul, aku yakin sekali kau bisa. Kau jangan terus mau diantai oleh setan. Yang membuatmu lemah begini ini adalah setan. Setan dan tentaranya tidak suka pada manusia yang berjuang di jalan Allah... tapi baiklah aku tidak memaksa. Proposal ini aku tinggal saja disini. Kalau kau bersedia, tolong telepon pesantren Manabi'ul Qur'an. Nomor teleponnya ada disitu."

"Syamsul diam, tetapi ja mencerna dan memikirkan apa yang baru saja dikatakan oleh Zizi. Hati kecilnya mengatakan ja harus bangkit. Ia tidak boleh kalah oleh hawa nafsu setan. Ia harus kembali ke jalan yang lurus.¹⁸⁴

Dari dua bagian di atas, menggambarkan tentang memberi nasihat. Pada bagian yang pertama, Bu Bambang berusaha menasihati Syamsul bahwa akibat tidak makan dan minum akhirnya Syamsul tak berdaya menolong adiknya ketika tenggelam. Dari situ Syamsul mengambil pelajaran/ hikmah yang didapat dan mulai bangkit lagi. Pada bagian yang kedua, Syamsul dinasihati oleh Zizi bahwasanya dia pasti masih bisa ceramah. Yang membuat Syamsul lemah adalah setan. Semenjak dinasehati oleh Zizi ia merasa harus bangkit dan kembali ke jalan yang lurus bukan jalan orang-orang putus asa dan tenggelam dalam kesedihan.

.

¹⁸⁴ Habiburrahman El-Shirazy, op.cit., h. 264